

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam agama Islam, Al-Qur'an dianggap kitab suci yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu dalam masyarakat Islam. Penghafal Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama karena bisa membantu memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Masyarakat muslim tentunya mengetahui, bahwa menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi budaya Islam yang kuat. Sebagaimana hal ini terjadi di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Arab Saudi, palestina, yaman dan lain sebagainya, di mana, menghafal Al-Qur'an sudah diajarkan dan diterapkan sejak usia dini.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya menjadi ibadah (H. Aminudin dan Harjan Syuhada, 2021).

Sedangkan Syekh Muhammad Khudari Beik (1994:1) mengatakan dalam bukunya *Tarikh At- Tasyri Al- Islami*, definisi Al-Qur'an adalah lafaz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya dan selalu diingat, disampaikan dengan cara mutawatir, tertulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri surah An Nas.

Kitab suci Al-Qur'an sesungguhnya adalah bacaan yang sangat mulia dan tidak boleh disentuh kecuali orang-orang yang suci. Dan membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Kesucian Al-Qur'an telah dijaga oleh Allah SWT, sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pastilah kami (pula) yang memeliharanya”

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

Dalam sistem program Tahfidz Qur'an memiliki peranan penting untuk pembinaan karakter dan spiritualitas umat Islam. Program Tahfidz Qur'an dirancang untuk membantu para santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Rumah Tahfidz Qur'an adalah sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari (Ardila Puspita Sari, 2019).

Menurut Yusmadi (2017:143) mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari Bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang memiliki arti seorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun pergi dan menetap. Pada era modern ini, tantangan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sangat besar, terutama dengan berbagai distraksi dari teknologi dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program Pendidikan Al-Qur'an yang efektif dan terstruktur untuk membantu santri mencapai target hafalan Al-Qur'an yang diinginkan.

Nurdin Usman (2005) berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi sebuah tindakan atau mekanisme sebuah sistem, implementasi bukanlah sekedar aksi, tapi suatu kegiatan yang terencana hanya untuk mencapai tujuan program yang dibuat.

Sedangkan (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012) mengatakan bahwa implementasi pada hakikatnya adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana kepada suatu kelompok sasaran dalam Upaya mencapai kebijakan tersebut. Sedangkan menurut Widodo implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan serta memiliki dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Saifudin Anshari mengatakan program adalah merupakan daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapi (2013:9) mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Implementasi program Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Tahfidz pada santri juga merupakan bagian dari upaya untuk memberdayakan mereka secara spiritual dan intelektual. Dengan menguasai Al-Qur'an, santri

diharapkan dapat menjadi pemimpin yang berintegritas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Faktor-faktor sosial dan lingkungan tentu dapat mempengaruhi implementasi program menghafal Al-Qur'an. Misalnya, adanya Lembaga-Lembaga pendidikan Islam yang menekankan menghafal Al-Qur'an sebagian dari kurikulum mereka dapat mendorong pihak lain untuk mengadopsi praktik serupa. Salah satunya adalah Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia secara geografis terletak di Jalan Bumi Asri 2 Komplek Bungursari Kecamatan Pasir Layung Kota Bandung (tanda baca titik koma seharusnya digunakan). Lembaga ini berdiri pada tahun 2017, Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia merupakan Lembaga yang mempunyai program yang membumikan, menyiarkan Al-Qur'an dan menambah populasi menghafal Al-Qur'an khususnya di negara Indonesia (Hafizh Qur'an Indonesia, 2020).

Dari tahun 2017 sampai sekarang di Lembaga tersebut telah melahirkan 198 generasi menghafal Al-Qur'an, tentu untuk mencapai santri-santri yang bisa menuntaskan hafalan Al-Qur'an, perlu metode dalam program Tahfidz yang efektif (Siti Mariah Ulfah, 2024).

Dilihat dari latar belakang ini lah yang jadi permasalahan dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan program Tahfidz Qur'an di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia sehingga mengangkat judul penelitian **“Implementasi Program Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan pada Santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia”**.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program Tahfidz Qur'an di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia. Selanjutnya pokok permasalahan tersebut dirinci dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme program Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung?
2. Apa saja sarana yang disediakan dalam program Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa yang dihadapi dalam implementasi program Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti tentunya mempunyai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan mekanisme program Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung
2. Menganalisis sarana yang disediakan dalam program Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung
3. Meneliti Faktor pendukung dan penghambat apa yang dihadapi dalam proses program Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Apabila rumusan masalah dapat dijawab secara akurat dan tujuan penelitian dapat dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terutama berkaitan dengan penelitian ini.

#### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan, pemahaman dan pemikiran yang bernilai manfaat khususnya di bidang Manajemen Dakwah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, dan sekaligus untuk melatih penulis dalam berpikir, dimulai dari menulis secara realitas pada kajian teori yang diterima menjadi "selama perkuliahan di kampus.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi praktisi dakwah, tokoh-tokoh agama dan tentunya masyarakat umum tentang penghayatan pengimplementasian program Tahfidz Qur'an di Lembaga, pesantren maupun di sekolah-sekolah lainnya.

### **E. Landasan Pemikiran**

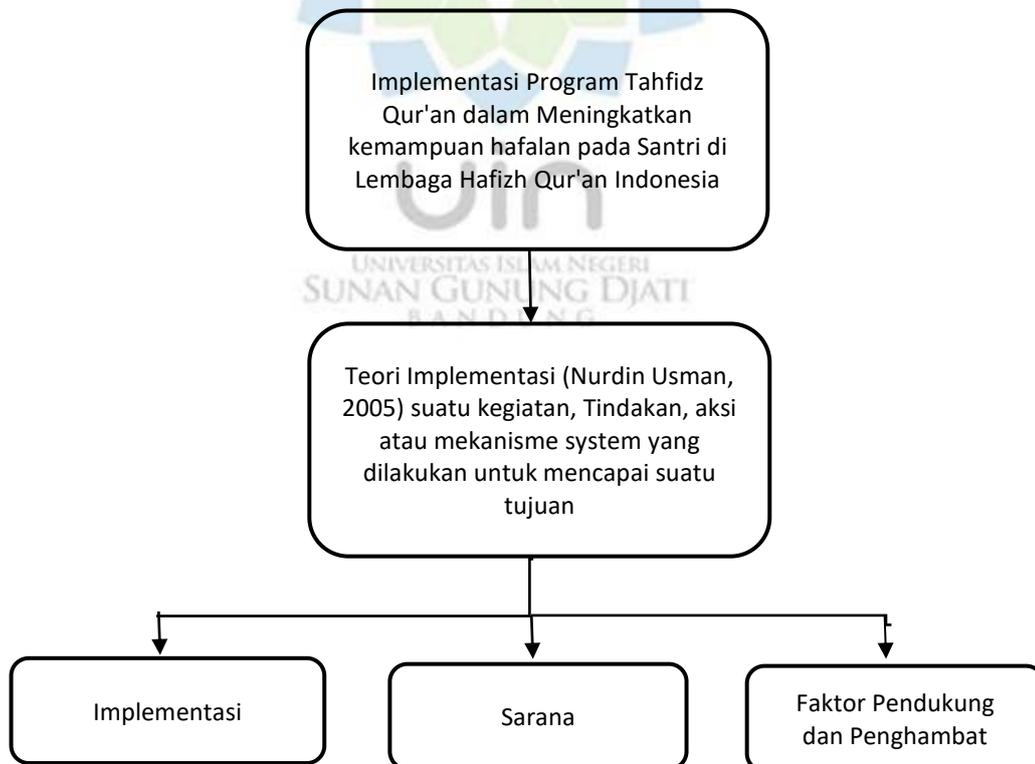
#### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian tentang implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan hafalan Tahfidz Pada Santri bukanlah penelitian yang baru, sudah dilakukan penelitian oleh peneliti lain, untuk menghindari kesamaan penulisan maka penulis paparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, juga peneliti terdahulu yang akan dijadikan sebagai landasan pada penelitian ini.

*Pertama* yang disusun oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Serli Apriyani 1741030223 tahun 2022 yang berjudul “*Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat*”, skripsi ini membahas tentang implementasi program tahfidzul Quran dan membahas faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan tahfidzul Quran.

*Kedua*, yang disusun oleh mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Siti Rohmah 15110187 dengan judul skripsi “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang*”, membahas tentang kemandirian santri pada menghafal, yang penulis buat adalah tentang program Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri.

## 2. Kerangka Konseptual



## 3. Landasan Teori

### a. Implementasi

Menurut KBBI, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan terwujud.

Nurdin Usman (2005) berpendapat bahwa implementasi bermula pada aktivitas, aksi sebuah tindakan atau mekanisme sebuah sistem, implementasi bukanlah sekedar aksi, tapi suatu kegiatan yang terencana hanya untuk mencapai tujuan program yang dibuat. Tentu melibatkan langkah-langkah terperinci untuk mengubah ide menjadi tindakan yang nyata diantaranya melibatkan pengaturan sumber daya, pengorganisasian tim, pembuatan jadwal, dan pengambilan tindakan konkret untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Menurut Widodo (Syahida, 2014:10), implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

#### b. Program

Program mempunyai dua makna yaitu secara khusus dan secara umum. Menurut pengertian secara umum “program” diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan berlangsung dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian “program” secara khusus yaitu sebuah rencana atau rancangan struktur yang dilaksanakan dengan membutuhkan waktu yang panjang. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:291) mengartikan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapi (2013:9) mengatakan program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Adapun pengertian Tahfidz Qur'an menurut Sucipto (2020) adalah Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an yang mana memiliki arti atau makna masing-masing. Kata Tahfidz diartikan menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa arab yaitu *hafiza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya selalu ingat.

#### c. Tahfidz Qur'an

Menurut KBBI tahfidz adalah hafalan. Sedangkan Sucipto (2020) mengatakan Tahfidz Qur'an adalah terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al-

Qur'an yang mana memiliki arti atau makna masing-masing. Kata Tahfidz diartikan menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa arab yaitu *hafiza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya selalu ingat. Aminudin dan Harjan Syuhada mengatakan Al-Qur'an adalah sebuah ungkapan literal yang berarti ucapan, bacaan. Secara istilah Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa ada keraguan. Dalam pendapat lain Al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk kepada manusia selama hidup di dunia, dan dinilai ibadah bagi siapapun yang membacanya.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut, dimulai dari penentuan lokasi penelitian, penentuan metode penelitian, penentuan jenis data penelitian, penentuan sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah sangat penting dalam penelitian lapangan. Lokasi penelitian biasanya dilakukan di suatu Lembaga kemasyarakatan, baik itu Lembaga Pendidikan, Lembaga keagamaan bahkan Lembaga hukum. Penelitian ini dilakukan di suatu lokasi tiada lain selain untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan untuk memenuhi penyusunan proposal. Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Satria Muda Pasla Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia, Komplek Bumi Asri 2 Jl. Bungursari VII No. 14. Kel. Pasir Layung Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40192 Indonesia.

Lokasi ini dipilih karena salah satu Lembaga yang memiliki program Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan secara langsung tatap muka bersama Musyrif/Musyrifahnya, dimana seluruh santri akan ditempatkan di suatu asrama guna fokus menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu selama 6 bulan. Selain itu, para santri berada dalam pengawasan yang ketat KBM-Nya, disiplin dan teratur dalam hal kebersihan serta kesehatan. Program ini menggunakan kurikulum 972 yang meliputi tilawah, ziyadah dan muraja'ah.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian

- b. Penerapan metode menghafal yang maksimal
- c. Manajer yang profesional dalam mengontrol berjalannya program
- d. Terlahirnya 198 generasi Qur'ani dengan menggunakan metode yang ditetapkan melalui program Tahfidz Qur'an Indonesia

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pandangan bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia menekankan pada objektivitas. Paradigma konstruktivisme memiliki kriteria yang membedakan paradigma yang lain, seperti ontologi, epistemology, dan metodologi. Pada ontology, paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relatif, dimana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental sumber daya manusia. Dalam epistemology, pandangan paradigma konstruktivisme bersifat objektif, yang mana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara periset dan objek yang diteliti tersebut. Selanjutnya dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan macam-macam jenis pengkonstruksian dan penggabungannya. (Hidayat, 2003)

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimulai memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatian. Penelitian ini dilakukan observasi lapangan dan pengecekan dan verifikasi dari satu sumber perbandingan dengan sumber lainnya.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data, serta melukiskan secara sistematis fakta atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dimaksud metode deskriptif pada penelitian ini, penulis akan menggambarkan secara jelas mengenai *Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan hafalan Tahfidz pada Santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia*.

## 4. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan

jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap permasalahan yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditentukan. Maka jenis data ini disesuaikan dengan butir analisis, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan mekanisme program Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia
- 2) Menganalisis sarana yang disediakan dalam program Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia
- 3) Meneliti Faktor pendukung dan penghambat apa yang dihadapi dalam proses program Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia

Ali Muhammad menyampaikan bahwa data kualitatif adalah sebuah data yang berkaitan pada argument, visi, tindakan perhatian, pembelajaran, dan masukan yang susah diukur dengan langsung bahkan berkaitan dengan jenis karakteristik baik ataupun buruk. (Ali Muhammad, 1985:71)

#### b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan (Suharsimi, 2002: 129). Sumber data juga sebagai tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berupa data tertulis, foto dan statistic (Lexy J Moleong, 2012:157).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

#### 1) Sumber data Primer,

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan pembina dan beberapa pengurus Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung, mengenai Implementasi Program Tahfidz Qur'an.

#### 2) Sumber data Sekunder

Merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti, dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lainnya yang dipakai untuk memenuhi informasi penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian dengan cara sebagai berikut;

a. Observasi

Yaitu penelitian serta pelaporan yang terstruktur pada masalah yang diteliti. Observasi ini bisa dijalankan dengan langsung ke lokasi maupun tidak langsung, karena memerlukan data secara detail dan jelas. Secara prakteknya observasi menggunakan sebuah media, berupa daftar laporan maupun media perekam digital (Dewi Sadiyah, 2015:87).

Teknik ini dipergunakan untuk mempermudah serta mengetahui kondisi objektif. Dimana penelitian ini dilakukan dengan cara turun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh informasi dan data tersebut. Data yang di maksud adalah tentang *Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan hafalan di Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia*.

b. Wawancara

Teknik selanjutnya adalah wawancara yang merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan yang dilakukan secara langsung atau *face to face* dengan narasumber (Sadiyah, 2015:87). Wawancara atau interview ini adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi narasumber. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada direktur dan beberapa pengurus Lembaga Hafizh Qur'an Indonesia Bandung. Dengan adanya hasil wawancara mendapatkan informasi yang terperinci sesuai fakta dan tidak menduga-duga.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelusuran berbagai sumber informasi yang berhasil didapatkan dari tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti foto, majalah, buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Sutrisno,1999: 07). Jenis dokumen yang peneliti lakukan ini berupa buku-buku, jurnal, dokumentasi-dokumentasi, atau arsip-arsip resmi dari Lembaga yang diteliti berupa data-data yang berbentuk gambar dan tertulis.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu jenis analisis data, yaitu data kualitatif. Adapun bentuk pengelolaannya meliputi beberapa langkah, di antaranya;

1) Pengumpulan data

Pengumpulan hasil data penelitian yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak terkait, observasi ke lapangan langsung serta penemuan-penemuan data studi intrature, buku-buku, brosur, dan juga arsip-arsip.

2) Penyajian Data

Yakni susunan kelompok informasi yang memasukkan kajian dilakukan. Penyajian data diperoleh sebagai jenis jaringan kerja, berhubungan aktivitas serta table.

3) Tafsir Data

Yang berfungsi untuk menjelaskan data serta menguraikan data yang diperoleh di tempat, dengan menggunakan metode yang berhubungan dengan kejadian tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan

Yaitu langkah terakhir pada pengumpulan data, peneliti wajib memahami serta siap kepada yang diteliti langsung di lapangan dalam merangkai model petunjuk serta akibatnya.

